

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Rully Gartika, Indra Wijaya
Akademi Akuntansi Bina Insani
Jalan Siliwangi No. 6 Rawa Panjang Bekasi Timur 17114 Indonesia.
rullygartika8@gmail.com

Abstract

Tax avoidance is a tax savings by making a design exploiting the weaknesses legislation. This study aims to know the influence of corporate characteristics and executive character against tax avoidance. This study carried out on manufacturing companies listed in BEI in 2011-2015. The amount of samples used in this study were nineteen companies with 95 times the number of observations. The data of analysis used is linear regression multiple. The result of this study showed that the profitability negative effect on tax avoidance. Leverage positive effect on tax avoidance. While the size, sales growth and executive character has no effect on tax avoidance.

Keywords: *tax avoidance, corporate characteristics, executive character*

Abstrak

Penghindaran pajak adalah suatu penghematan pajak dengan membuat rancangan yang memanfaatkan kelemahan-kelemahan undang-undang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dan karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan dengan jumlah observasi 95 kali. Analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: penghindaran pajak, karakteristik perusahaan, karakter eksekutif

Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang memiliki peran sangat besar dalam menunjang pembangunan nasional. Pemungutan pajak dilakukan kepada wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Perusahaan dengan berbagai macam sektor industri termasuk dalam wajib pajak badan yang membayar pajak kepada pemerintah. Pendapatan perusahaan yang semakin besar maka pajak yang terutang juga besar. Besarnya pajak terutang membuat perusahaan mencari cara untuk meminimalkan beban pajak tersebut.

Direktur Jenderal Pajak, Ken Dwiwijugastadi saat Konferensi Pers Pelantikan Pemeriksa Pajak mengungkapkan, 2.000 perusahaan *multinasional* mengemplang pajak PPh Badan 25 dan 29. Pengemplangan pajak

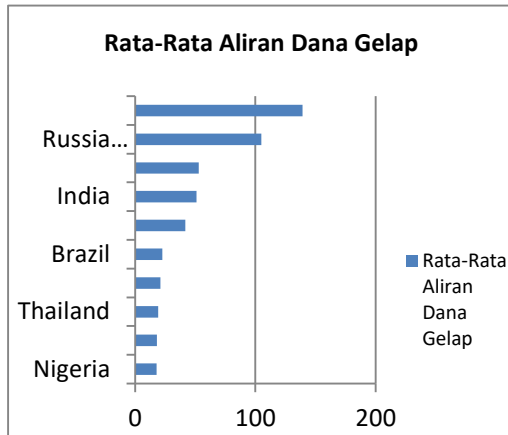
dilakukan oleh 2000 perusahaan karena mengalami kerugian terus-menerus. Pada kesempatan yang sama Direktur Pemeriksaan dan Penagihan DJP Kemenkeu, Edi Slamet Irianto mengungkapkan 2.000 perusahaan ini banyak mengelola sumber daya alam, bergerak di sektor industri, perdagangan, dan lainnya. (www.liputan6.com).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan jumlah terbanyak dibanding perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang aktivitas usaha mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian barang tersebut dijual ke pasaran. Sektor industri pengolahan tahun 2013 merupakan penyumbang pajak terbesar yakni sebanyak Rp.333,726 triliun, naik Rp.17,233 triliun atau 5,44 persen dari

sebelumnya Rp.316,493 triliun. (www.okezone.com)

Global Financial Integrity (GFI) mengungkapkan bahwa dalam kurun waktu 2004-2013 Indonesia menempati peringkat kesembilan dengan jumlah aliran dana gelap terbesar mencapai rata-rata Rp 200 triliun atau US\$18 miliar per tahun.

Gambar 1 Aliran Dana Gelap Tahun 2004-2013



Gambar 1

Aliran Dana Gelap Tahun 2004-2013
(Sumber: *Global Financial Integrity*)

Penghindaran pajak merupakan suatu usaha perencanaan pajak yang bersifat legal. Usaha penghindaran pajak dapat menimbulkan resiko bagi perusahaan. Penghindaran pajak sering dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan meningkatkan *cash flow* (Heryuliani, 2015).

Penghindaran pajak dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karakteristik perusahaan dan karakter eksekutif. Karakteristik perusahaan terdiri profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Widyawati (2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Heryuliani (2016) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Surbakti (2012) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan Heryuliani (2015) mengatakan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif

terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015) mengatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk meyakinkan dan melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda dengan melakukan pembuktian dengan menguji pengaruh karakteristik perusahaan dan karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak.

Penghindaran Pajak

Halim, Bawono dan Dara (2014) mengungkapkan bahwa Penghindaran pajak adalah perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Pengukuran *Tax Avoidance* menggunakan model *Cash Effective Tax Rate (CASH ETR)* yang digunakan oleh Dyreng et al., (2010) dalam Heryuliani (2015). *CASH ETR* yaitu pembayaran pajak dibagi dengan laba sebelum pajak perusahaan.

Karakteristik perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha (Surbakti, 2012). Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan tidak semuanya digunakan hanya beberapa variabel yang dapat digunakan yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

a) Profitabilitas

Hery (2016) mengatakan bahwa Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Semakin tinggi rasio profitabilitas, berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba (Heryuliani, 2015). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA. ROA diukur dengan laba sebelum pajak dibagi total aset.

b) *Leverage*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Heryuliani, 2015).

Semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar risiko yang ditanggung (Surbakti, 2012). *leverage* diukur dengan rasio total hutang, yakni dengan membandingkan total hutang lancar maupun hutang jangka panjang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Siregar dan Widyawati, 2016).

c) Ukuran Perusahaan

Hasibuan (2009) dalam Surbakti (2012) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total aktiva, *log size*, penjualan, kapitalisasi pasar, dan lain-lain.

Sebuah perusahaan yang memiliki total aset yang besar maka perusahaan tersebut termasuk dalam perusahaan yang besar dan telah mencapai tahap kedewasaan. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset karena total aset relatif lebih stabil dibanding dengan proksi lainnya. Rumus ukuran perusahaan yaitu dengan log natural aset.

d) Pertumbuhan Penjualan

Swasta dan Handoko (2001) dalam Heryuliani (2015) mengungkapkan bahwa Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan cara penjualan pada periode tahun berjalan dikurangi penjualan tahun pada periode tahun lalu kemudian dibagi penjualan tahun pada periode tahun lalu.

e) Karakter Eksekutif

Sihaloho dan Pratomo (2015) mengatakan bahwa eksekutif merupakan individu yang menempati sebuah posisi penting dalam sebuah posisi dalam *system* kepemimpinan dalam sebuah perusahaan dan atau suatu organisasi.

Low (2006) dalam Oktasari *et al.* (2016) mengatakan bahwa pimpinan perusahaan eksekutif dalam menjalankan tugasnya memiliki dua karakter yakni *risk taker* dan *risk averse*. Sehingga, untuk mengetahui karakter eksekutif maka digunakan risiko perusahaan (*corporate risk*) yang dimiliki perusahaan.

Karakter eksekutif dapat diukur dengan menggunakan resiko perusahaan. Resiko perusahaan mencerminkan penyimpangan yang terjadi. Resiko perusahaan dapat diukur dengan cara menghitung β saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Nilai profitabilitas yang tinggi maka laba perusahaan akan meningkat dan pengelolaan aset perusahaan akan semakin baik. (Chen *et al.* 2010) dalam Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut.

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan yang memiliki beban pajak yang tinggi akan lebih memilih untuk berhutang agar dapat mengurangi pajak yang akan dibayarkan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman (Siregar dan Widyawati, 2016). Hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar tindakan penghindaran pajak. perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan lebih mampu menghasilkan laba yang besar. Kondisi tersebut menimbulkan peningkatan jumlah beban pajak sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* (Dewinta dan Setiawan,

2016). Hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Badertscher (2009) dalam Rilsayeni *et al.* (2016) menyimpulkan bahwa semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin besar laba yang didapat oleh perusahaan dan semakin tingginya tingkat praktik penghindaran pajak karena laba yang besar diiringi dengan beban pajak yang besar pula.

Budiman dan Setiyono (2012) dalam Heryuliani (2015) menyimpulkan pertumbuhan penjualan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasinya. Hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut.

H₄: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak.

Handayani *et al.* (2015) mengatakan bahwa karakter eksekutif dibedakan menjadi dua yaitu *risk taker* dan *risk averse* yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan. Bagi eksekutif yang bersifat *risk taker* cenderung berani dalam mengambil keputusan meskipun keputusan tersebut memiliki resiko yang sangat tinggi. Apabila semakin besar *risk taker* maka semakin besar tindakan penghindaran pajak. Hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut.

H₅: Karakter Eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Metode Penelitian

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dan sesuai, sehingga terdapat 19 perusahaan yang memenuhi kriteria selama tahun 2011-2015. Data yang dipergunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan yang terdaftar di BEI dari website www.idx.co.id.

Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif untuk memperoleh gambaran secara umum tentang data yang diteliti dengan analisis regresi berganda. Model

rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_t$$

Keterangan

Y = Penghindaran pajak

A = Koefisien konstanta

B = Koefisien regresi

X₁ = Profitabilitas

X₂ = *Leverage*

X₃ = Ukuran perusahaan

X₄ = Pertumbuhan penjualan

X₅ = Risiko perusahaan (β)

e_t = Standar *error*

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah karakteristik perusahaan (profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan) dan karakter eksekutif yang diuji dengan statistik deskriptif sebagai berikut

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CETR	95	,09018	1,28934	,3107018	,17541312
ROA	95	,01265	,56311	,1839279	,12982661
LEV	95	,09767	,69311	,4083057	,14701116
SIZE	95	26,1938	32,1509	29,27418	1,4823351
SALES	95	,00194	,34758	,1345488	,07857166
RISK	95	-	4,53639	,8318323	1,2411766
Valid N (listwise)	95				2

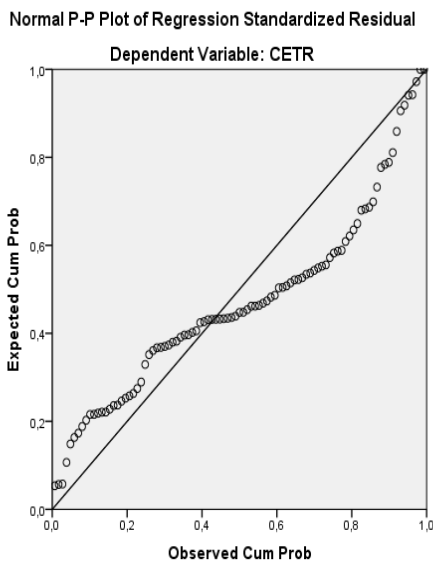
Sumber: Hasil olahan SPSS

Hasil perhitungan diatas, menunjukkan rata-rata penghindaran pajak dari 95 sampel diperoleh rata-rata 0,3107018 dan nilai standar deviasi sebesar 0,17541312. Pada variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa nilai rata-rata 0,1839279 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,12982661. Pada variabel *leverage* menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,4083057 dan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0,14701116. Pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata 29,2741867 dan nilai standar deviasi sebesar

1,48233515. Pada variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,1345488 sedangkan standar deviasi sebesar 0,07857166. Pada variabel karakter eksekutif menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,8318323 sedangkan standar deviasi yang diperoleh sebesar 1,24117662.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

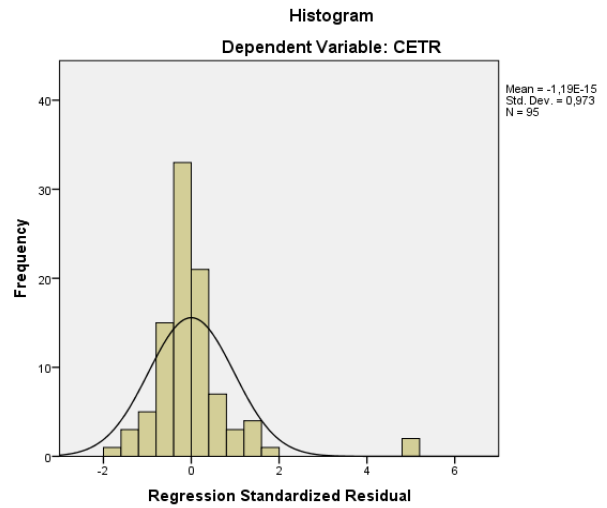
Uji normalitas bertujuan menguji variabel independen dan dependen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Heryuliani (2015) mengatakan bahwa model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal.



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Hasil olahan SPSS

Grafik pada gambar diatas menunjukan bahwa variabel berada menyebarkan di sekitar garis $Y=X$ dan mengikuti arah diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Model regresi ini layak untuk dipergunakan.



Gambar 3
Grafik Histogram
Sumber: Hasil olahan SPSS

Hasil pengujian terhadap 95 data sampel menunjukkan gambar histogram diatas terlihat bahwa histogram menunjukkan grafik yang simetris tidak melenceng ke kanan atau ke kiri yang berarti bahwa model regresi memiliki pola distribusi yang normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan menguji nilai *Tolerance* dan nilai VIF, bila nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 berarti terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2016:103).

Tabel 2
hasil uji multikolonieritas

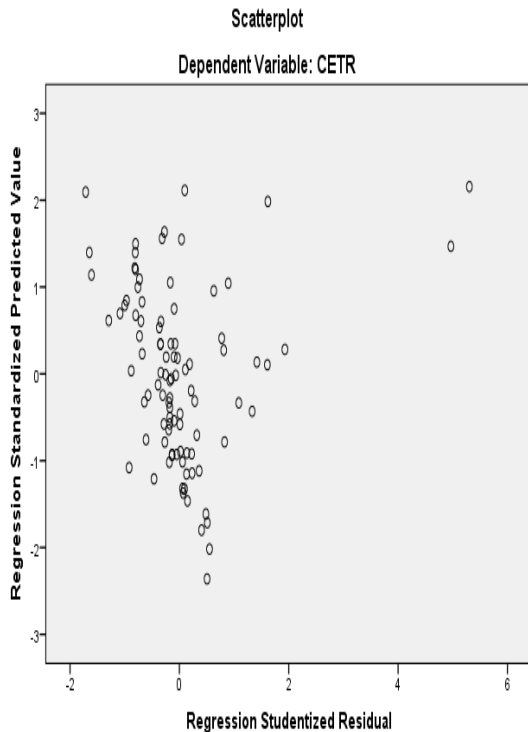
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,903	1,108
LEV	,891	1,122
SIZE	,876	1,141
SALES	,941	1,063
RISK	,923	1,084

Sumber: Hasil olahan SPSS

Hasil pengujian yang ditunjukan bahwa pada seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat dipastikan tidak terjadi multikolonieritas pada model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016:134) menjelaskan bahwa: "Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain".



Gambar 4
Grafik Scatterplot
Sumber: Hasil olahan SPSS

Grafik scatterplot dalam gambar 4 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a					
	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Model					
1 Regression	,437	5	,087	3,171	,011 ^b
Residual	2,455	89	,028		
Total	2,892	94			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), Risk, Size, Sales, Profitabilitas, Leverage

Sumber: Hasil olahan SPSS

Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada model *run test* apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat autokorelasi pada model regresi tersebut.

Tabel 3

Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,02184
Cases < Test Value	47
Cases >= Test Value	48
Total Cases	95
Number of Runs	43
Z	-1,134
Asymp. Sig. (2-tailed)	,257

Sumber: Hasil olahan SPSS

Hasil tabel 3 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan sebesar 0,257 > 0,05. Nilai yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data yang diolah.

Uji Analisis Regresi Berganda Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk menguji seluruh variabel independen secara berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai signifikan yaitu 0,011. Tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan dengan nilai signifikan sebesar 0,011 < 0,05, maka variabel independen yaitu karakteristik perusahaan dan karakter eksekutif berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Error Std.	Beta	T	
(Constant)	,059	,352		,169	,866
ROA	-,448	,139	-,332	-3,228	,002
Lev	,246	,123	,206	1,992	,049
Size	,009	,012	,078	,745	,458
Sales	-,239	,225	-,107	-1,065	,290
Risk	-,005	,014	-,033	-,320	,750

Sumber: Hasil olahan SPSS

Tabel 5 dapat menunjukkan persamaan model regresi sebagai berikut.

$$Y = 0,059 - 0,448ROA + 0,246LEV + 0,009SIZE - 0,239SALES - 0,005RISK + e_t$$

Hasil Persamaan model regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Profitabilitas (ROA)

Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif secara parsial terhadap penghindaran pajak.

2) Leverage

Hasil uji statistik t untuk menunjukkan nilai signifikan $0,049 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan *leverage* berpengaruh positif secara parsial terhadap penghindaran pajak.

3) Ukuran Perusahaan

Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikan $0,458 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak.

4) Pertumbuhan Penjualan

Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikan $0,290 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak.

5) Karakter Eksekutif

Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikan $0,750 > 0,05$. Maka dapat

disimpulkan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	,389 ^a	,151

Sumber: Hasil olahan SPSS

Tabel 6 menunjukkan bahwa R^2 sebesar berarti variabel independen karakteristik perusahaan dan karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 15,1 %. Sedangkan sisa 84,9 % penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yaitu *Corporate Governance, corporate social responsibility, koneksi politik* dan lain-lainnya.

Pengujian dan Analisis Data

Hasil Hipotesis Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (H_1)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan hasil koefisien regresi yang didapatkan sebesar -0,448 dengan nilai signifikan sebesar 0,02 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ berarti menerima H_1 , maka dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat berarti bahwa apabila profitabilitas meningkat maka kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak akan mengalami penurunan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mengelola pajak dengan melakukan perencanaan pajak dengan sangat baik

Hasil Hipotesis Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak (H_2)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan hasil koefisien

regresi yang didapatkan sebesar 0,246 dengan nilai signifikan sebesar 0,049 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ berarti menerima H_2 , maka dapat dikatakan bahwa variabel leverage berpengaruh positif secara parsial terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa apabila *leverage* meningkat sebesar maka kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak meningkat. Perusahaan akan lebih memilih banyak berhutang agar biaya bunga menjadi tinggi yang dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan.

Hasil Hipotesis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran pajak (H_3)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan hasil koefisien regresi yang didapatkan sebesar 0,009 dengan nilai signifikan sebesar 0,458 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ berarti menolak H_3 , maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti apabila ukuran perusahaan meningkat tidak akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. perusahaan yang memiliki total aset yang besar lebih mampu menjalankan kewajibannya dan melaporkan kondisi perusahaan yang lebih rinci serta akurat.

Hasil Hipotesis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (H_4)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif secara parsial terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan hasil koefisien regresi yang didapatkan sebesar -0,239 dengan nilai signifikan sebesar 0,290 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ berarti menolak H_4 , maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka penghindaran pajak akan semakin menurun. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat meningkatkan PPN masukan yang dapat mengurangi pajak

penghasilan tetapi berakibat pada besarnya PPN masukan yang harus dibayarkan.

Hasil Hipotesis Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (H_5)

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah karakter eksekutif berpengaruh positif secara parsial terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan hasil koefisien regresi yang didapatkan sebesar -0,005 dengan nilai signifikan sebesar 0,750 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ berarti menolak H_5 , maka dapat dikatakan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti semakin tinggi karakter eksekutif semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Pemimpin perusahaan yang sudah lama memegang jabatan dan berusia lebih tua lebih cenderung menghindari risiko besar yang mengakibatkan perusahaan dipandang buruk oleh reaksi pasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Implikasi yang terkandung yaitu dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan-perusahaan dalam melihat aspek-aspek karakteristik perusahaan dan karakter eksekutif dalam mempengaruhi adanya pelaksanaan penghindaran perpajakan. Selain itu, dapat memberikan referensi bagi investor dalam pengambilan keputusan dan berinvestasi dengan mendeteksi perusahaan yang melakukan penghindaran pajak.

Daftar Pustaka

Arianty, Fiki. (2016). 2.000 Perusahaan Asing Gelapkan Pajak Selama 10 Tahun. (<http://bisnis.liputan6.com/read/2469089/2000-perusahaan-asing-gelapkan-pajak-selama-10-tahun>).

- Diakses pada 08 November 2016, 0:12 WIB.
- Bursa Efek Indonesia: Laporan Keuangan, diakses dari www.idx.co.id.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana volume 14 (3) Maret 2016: 1584-1613.
- Ghazali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul., Icut Rangga Bawono., dan Amin Dara. (2014). *Perpajakan, Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani, C. D., Aris, M. A., dan Mujiyati. (2015). "Pengaruh Return On Asset, Karakter Eksekutif, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik". Seminar Nasional dan The 2nd Call for Syariah Paper.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Heryuliani, Nurfathia. (2015). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014". Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kertiyasa, Bagya Martin. (2013). *Nih*, 11 Sektor Penyumbang Pajak Terbesar. (<http://economy.okezone.com/read/2013/12/12/20/911142/nih-11-sektor-penyumbang-pajak-terbesar>). Diakses pada 03 Desember 2016 15:35 WIB.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. (2013). "Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*". Buletin Studi Ekonomi, Volume 18, No. 1, Februari 2013.
- Oktasari, Rahmi, Herawati, Resti Yulistia M. (2016). "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Karakter Eksekutif, dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak". Universitas Bung Hatta.
- Rilsayeni, Winda., Yunilma dan Herawati. (2016). "Pengaruh Karakter Eksekutif, Kepemilikan Instiusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014)". Universitas Bung Hatta.
- Sihaloho, Sefnia Lora dan Dudi Pratomo. (2015). "Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Adoidance* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)". Universitas Telkom.
- Siregar, Rifka dan Dini Widyawati. (2016). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 5 Nomor 2 Februari 2016.
- Spanjers, Joseph dan Dev Kar. (2015). *Illicit Financial Flows from Developing Countries: 2004-2013*. (<http://www.gfintegrity.org/report/illicit-financial-flows-from-developing-countries-2004-2013/>). Diakses pada 27 November 2016 22:18 WIB
- Surbakti, Theresa Adelina Victoria. (2012). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2011". Skripsi, Universitas Indonesia.

Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. (2015).
"Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 10 (1): 47-62.